

MASYARAKAT DAN PENDIDIKAN (Tinjauan Tentang Eksistensi Masyarakat Sebagai Lingkungan Pendidikan)

Niken Ristianah
STAI Darussalam Nganjuk
Email: nikenristianah1@gmail.com

ABSTRACT

In the educational process there is an environment that can affect the educational process. The environment is a family environment (informal), the school environment (formal), and the community environment (non formal), where there environment is a place or place for someone to get an education either directly or indirectly. The three educational environments are between one environment and another, meaning that the three environments have various duties and functions of each. Education in the community is a vehicle for the application of interaction and implementation of various knowledge gained as well as a mirror of learning outcomes implied in self-actualization. In society, children will be able to imitate and practice in everyday life from what has been obtained in family and school directly educational institutions organized by the community are one element of implementing the principle of life long education, meaning that education provided in the family environment (informal) and the school environment (formal) has limitations, it is in the community that people will continue their education until the end of his life. All things related to the knowledge and skills acquired the family education environment and in the school environment will be able to develop and be developed and can be felt the benefits in the community.

Key Words: *Community, Education, Educational Environment*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan segala usaha manusia untuk mengembangkan semua potensi pembawaan baik potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Artinya bahwa usaha-usaha yang dilakukan berdasarkan uraian di atas yaitu bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan. Bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya pasti berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan di mana proses tersebut sebagai usaha manusia untuk mengembangkan hidupnya.

Dalam proses pendidikan terdapat lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pendidikan tersebut. Lingkungan tersebut adalah lingkungan keluarga (informal), lingkungan sekolah (formal), dan lingkungan masyarakat (non formal).¹ Di mana lingkungan tersebut merupakan tempat atau wadah seseorang memperoleh pendidikan baik secara langsung ataupun

¹ Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah, pendidikan informal dilaksanakan di keluarga, dan pendidikan non formal dilaksanakan di masyarakat. Ketiganya saling keterkaitan dan mempengaruhi dalam membentuk anak didik siap hidup dizamannya, seperti yang diharapkan pada tujuan pendidikan nasional.

secara tidak langsung. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut, antara lingkungan satu dengan lingkungan lainnya memiliki keterkaitan, artinya bahwa ketiga lingkungan tersebut mempunyai beberapa tugas dan fungsi yang disesuaikan dengan lingkungan masing-masing.

Pendidikan yang diselenggarakan dalam lingkungan keluarga (informal) adalah proses pendidikan pertama dan utama yang terwujud dalam kehidupan keluarga, pendidikan di lingkungan sekolah (formal) merupakan seluruh pembinaan pendidikan untuk peserta didik yang didasarkan atas kepercayaan dan hal tersebut merupakan tuntutan dari lingkungan keluarga (informal) serta masyarakat yang tidak mampu atau tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pendidikan di lingkungan masing-masing, mengingat keterbatasan yang dipunyai orang tua anak.²

Sedangkan pendidikan dalam lingkungan masyarakat merupakan wahana aplikasi interaksi dan implementasi berbagai ilmu yang diperoleh, sekaligus sebagai cermin hasil pembelajaran yang tersirat dalam aktualisasi diri. Dalam masyarakat, anak akan dapat meniru dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang telah di dapat di keluarga dan sekolah secara langsung.

Dari ketiga lingkungan di atas, lingkungan masyarakat (non formal) memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, karena lingkungan masyarakat (non formal) sendiri termasuk salah satu lembaga pendidikan setelah pendidikan di lingkungan keluarga (informal) dan pendidikan di lingkungan sekolah (formal).³ Lembaga pendidikan yang dilaksanakan oleh lingkungan masyarakat (non formal) adalah salah satu dari unsur pelaksana asas pendidikan seumur hidup (*long life education*), artinya bahwa bahwa pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam lingkungan sekolah (formal) saja tetapi pendidikan dapat dilaksanakan diluar pendidikan sekolah yaitu dalam masyarakat, kehidupan sehari-hari maupun pengalaman kehidupan. Pendidikan yang diberikan oleh lingkungan keluarga (informal) dan lingkungan sekolah (formal) memiliki keterbatasan, di lingkungan masyarakatlah manusia akan meneruskan proses pendidikan hingga akhir hidup. Segala hal yang terkait dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dalam lingkungan keluarga (informal) dan lingkungan sekolah (formal) akan dapat dikembangkan dan masing-masing akan dirasakan manfaatnya dalam masyarakat.

² Fuad Ihsan, *Dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 78.

³ Ibid., 58. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah, pendidikan informal di laksanakan di keluarga, dan pendidikan non formal dilaksanakan di masyarakat. Ketiganya saling keterkaitan dan mempengaruhi dalam membentuk anak didik siap hidup dizamannya, seperti yang diharapkan pada tujuan pendidikan nasional.

B. Pembahasan

1. Konsep Masyarakat

Masyarakat bila di lihat dari konsep sosiologi adalah sekelompok atau sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan atau wilayah tertentu dan saling berinteraksi antar sesama untuk pencapaian tujuan bersama. Dapat juga diartikan bahwa masyarakat adalah manusia yang berkumpul dan hidup bersama, saling berhubungan serta saling mempengaruhi.⁴ Apabila di lihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan manusia atau banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari sekumpulan manusia yang tidak berpendidikan sampai pada yang berpendidikan tinggi. Secara kualitatif dan kuantitatif, anggota dalam suatu masyarakat terdiri dari berbagai ragam hal baik dari segi pendidikan, profesi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama, dan lapisan sosial sehingga menjadi masyarakat yang majemuk (multikultural). Secara makro, masyarakat terdiri dari berbagai anggota keluarga yang heterogen. Di mana setiap anggota masyarakat baik secara tidak langsung akan saling berinteraksi, mengadakan kerja sama, dan saling mempengaruhi untuk memenuhi segala kebutuhan dan proses untuk mencapai tujuan hidup. Sedangkan di lihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat di sebut sebagai lingkungan pendidikan non formal yang mana sekolah memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya tetapi dilaksanakan secara tidak sistematis dan tidak terikat dengan aturan-aturan.⁵

Masyarakat dapat diartikan juga sebagai kumpulan dari manusia yang antara satu dan lainnya saling terikat oleh sistem nilai, adat istiadat (kebiasaan, tradisi), segala ritus serta berbagai hukum tertentu dan bersama-sama berada dalam satu iklim/keadaan dan memiliki unsur bahan makanan yang sama.⁶ Unsur-unsur pokok yang ada dalam suatu masyarakat yaitu *pertama*, adanya unsur kelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu; *kedua*, mempunyai tujuan yang sama; *ketiga*, mempunyai nilai-nilai dan aturan yang ditaati bersama; *keempat*, mempunyai perasaan suka dan duka; *kelima*, mempunyai organisasi yang ditaati.

Pendidik dalam lingkungan masyarakat (non formal) adalah orang dewasa yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap proses pendewasaan anggotanya melalui proses sosialisasi lanjutan yang dasar-dasarnya telah diletakkan atau diberikan oleh lingkungan keluarga (informal) dan juga oleh lingkungan sekolah (formal) sebelum mereka masuk ke dalam lingkungan masyarakat. Melalui proses sosialisasi lanjutan tersebut, maka sifat kedewasaan sosial para anggotanya yang berupa rasa tanggung jawab terhadap

⁴ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 25.

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar Kependidikan*, 84.

⁶ Murthada Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, (Terj.) M. Hashem, (Bandung: Mizan, 1986), cet. I, 15.

kepentingan orang banyak secara langsung akan terbentuk. Dengan demikian, individu akan melaksanakan berbagai fungsinya baik sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab baik kepada diri sendiri dan tanggung jawab kepada orang banyak yang ada disekitarnya. Dalam masyarakat, pemimpin resmi atau tidak resmi adalah pendidik dalam masyarakat, di mana secara fungsional dan struktural bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan penampilan anggota masyarakat yang menjadi tanggung jawabnya.⁷

2. Masyarakat Sebagai Lingkungan Pendidikan (Non Formal)

Lingkungan pendidikan non formal adalah lingkungan pendidikan yang teratur, namun tidak mengikuti berbagai peraturan yang tetap dan ketat. Pengertian lain menyebutkan bahwasannya pendidikan non formal adalah segala bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan terencana diluar kegiatan lingkungan sekolah (formal).⁸ Selanjutnya masyarakat disebut sebagai lingkungan pendidikan non formal, di mana masyarakat memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya tetapi tidak sistematis atau tidak terikat dengan berbagai aturan. Secara fungsional lingkungan masyarakat menerima semua anggotanya yang pluralistik (majemuk) dan akan mengarahkan seluruh anggotanya menjadi anggota masyarakat yang baik untuk tercapainya kesejahteraan sosial yaitu kesejahteraan mental spiritual dan fisik ataupun kesejahteraan lahir dan batin.⁹

Lembaga pendidikan yang dilaksanakan oleh lingkungan masyarakat adalah salah satu dari unsur pelaksana asas pendidikan seumur hidup (*long life education*), artinya bahwa bahwa pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam lingkungan sekolah (formal) saja tetapi pendidikan dapat dilaksanakan diluar pendidikan sekolah yaitu dalam masyarakat, kehidupan sehari-hari maupun pengalaman kehidupan. Pendidikan yang diberikan oleh lingkungan keluarga (informal) dan lingkungan sekolah (formal) memiliki keterbatasan, di lingkungan masyarakatlah manusia akan meneruskan proses pendidikan hingga akhir hidup. Segala hal yang terkait dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dalam lingkungan keluarga (informal) dan lingkungan sekolah (formal) akan dapat dikembangkan dan masing-masing lingkungan pendidikan akan dapat merasakan manfaatnya dalam masyarakat.

Pada dasarnya tanggung jawab lingkungan masyarakat terhadap proses pendidikan sebenarnya masih belum begitu jelas, artinya bahwa tanggung jawab tersebut tidak sejelas tanggung jawab pendidikan yang diselenggarakan dalam lingkungan keluarga (informal) ataupun di lingkungan sekolah (formal). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor waktu, hubungan, sifat, dan isi pergaulan yang terjadi di dalam masyarakat. pendidikan

⁷ Fuad Ihsan, 86.

⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 64.

⁹ Fuad Ihsan, *Dasar Kependidikan*, 85.

di lingkungan masyarakat memiliki waktu pergaulan yang terbatas, hubungan yang terjalin antar sesama anggota hanya berlangsung pada waktu-waktu tertentu, sifat pergaulan bebas, dan isinya sangat kompleks serta beraneka ragam. Meskipun demikian, masyarakat memiliki peran yang sangat besar terhadap proses pelaksanaan pendidikan nasional.

Peran masyarakat sebagai lembaga penyelenggara pendidikan non formal terhadap pendidikan nasional antara lain mampu menciptakan atau menghadirkan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, dalam hal itu masyarakat secara langsung ikut menyelenggarakan pendidikan non pemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga kerja (SDM), biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, serta membantu proses pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰

3. Fungsi Masyarakat dalam Pendidikan

Sebagai salah satu lingkungan pendidikan, masyarakat memiliki fungsi pendidikan yaitu: *Pertama*, fungsi sosialisasi, anak belajar dengan jalan mengikuti atau melibatkan diri dalam aktivitas orang yang lebih dewasa. Anak-anak tersebut mengamati apa yang dilakukan oleh orang dewasa, kemudian melakukan proses peniruan selanjutnya anak-anak belajar dengan berbuat atau melakukan sesuatu sebagaimana yang di lakukan oleh orang dewasa tersebut. Dalam situasi demikian, semua orang dewasa yang ada dalam lingkungan masyarakat merupakan guru atau pendidik, tempat di mana anak-anak melakukan proses peniruan, berusaha mengikuti dan berbuat seperti apa yang di lakukan oleh orang dewasa.¹¹

Kedua, fungsi kontrol sosial, lingkungan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai dan loyalitas terhadap tatanan tradisional masyarakat harus berfungsi sebagai lembaga pelayanan sekolah untuk melakukan mekanisme kontrol sosial. Pendidikan moral dapat dipergunakan untuk menahan atau mengurangi sifat-sifat egoisme pada anak-anak menjadi pribadi yang merupakan bagian masyarakat terintegral di mana anak harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan demikian, sebagai individu mengadopsi nilai-nilai sosial dan melakukan interaksi nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Dan selanjutnya, sebagai anggota masyarakat, individu di tuntutan untuk memberikan dukungan dan berusaha untuk mempertahankan tatanan sosial yang berlaku.¹²

Ketiga, fungsi pelestarian budaya, sekolah di samping mempunyai tugas untuk mempersatu budaya-budaya etnik yang beraneka ragam juga perlu melestarikan nilai-nilai budaya daerah yang masih layak untuk dipertahankan. *Keempat*, fungsi seleksi. Didalamnya

¹⁰ Ibid., 59.

¹¹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 72.

¹² Ibid., 75.

terdapat latihan dan pengembangan tenaga kerja yang berfungsi sebagai sekolah dan digunakan untuk menyiapkan tenaga kerja profesional di masyarakat dalam bidang spesialis tertentu. Sekolah digunakan untuk memotivasi para pekerja agar memiliki tanggung jawab terhadap karier dan pekerjaan yang ditekuninya.

Kelima, fungsi pendidikan dan perubahan sosial. Pendidikan mempunyai fungsi untuk mengadakan perubahan sosial, yaitu: a. melakukan reproduksi budaya; b. difusi budaya; c. mengembangkan analisis kultur terhadap kelembagaan-kelembagaan tradisional; d. melakukan perubahan-perubahan atau modifikasi tingkat ekonomi sosial tradisional; e. melakukan perubahan yang lebih mendasar terhadap institusi-institusi tradisional yang telah ketinggalan. *Ketujuh*, fungsi sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu : a. sebagai partner masyarakat; b. sebagai penghasil tenaga kerja dalam masyarakat.¹³

4. Peran Masyarakat dalam Pendidikan

Munculnya sekolah asal mulanya didasarkan atas anggapan dan kenyataan bahwa pada umumnya para orang tua dinilai tidak mampu mendidik anak mereka secara sempurna dan lengkap. Berdasarkan hal tersebut, keluarga membutuhkan pihak lain terkait dengan lembaga pendidikan untuk mengembangkan anak-anak secara relatif sempurna. Pihak lain tersebut adalah masyarakat, karena pada dasarnya lembaga pendidikan sekolah tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan masyarakat. Lembaga pendidikan berada di dalam tengah masyarakat dan hidup bersama-sama dengan warga masyarakat. Keduanya saling terkait dan saling membutuhkan, masyarakat membutuhkan agar para peserta didik di bina di sekolah, dan sebaliknya lingkungan sekolah membutuhkan masyarakat agar dapat membantu kelancaran proses belajar di sekolah dengan memberikan berbagai macam fasilitas.¹⁴

Masyarakat selalu tumbuh dan berkembang, selain itu masyarakat juga memiliki identitas atau karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan sosial budaya dan latar belakang ekonomi masyarakat tersebut. Identitas/karakteristik dan perkembangan masyarakat tersebut sedikit banyak akan berpengaruh terhadap sekolah. Pengaruh tersebut dapat berupa orientasi dan tujuan pendidikan maupun proses pendidikan itu sendiri. Dalam orientasi dan tujuan pendidikan tersebut secara jelas sedikit banyak akan diwarnai oleh masyarakatnya, mengingat bahwasannya sekolah merupakan lembaga masyarakat. Oleh karena itu wajar apabila kurikulum sekolah sering mengalami dan diadakan perubahan dan tujuan pendidikan rumusannya mengalami perubahan juga, hal tersebut karena mengingat keadaan masyarakat

¹³ Ibid., 78.

¹⁴ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 168.

memang selalu berkembang dan selalu mengalami perubahan sehingga harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat.

Berdasarkan hal di atas, akan terjadi dan terjalin sebuah hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, hubungan tersebut adalah hubungan saling memberi dan saling menerima. Dimana, di satu sisi lembaga pendidikan memberikan layanan dengan mendidik putra putri masyarakat, dan di sisi yang lain masyarakat memberikan bantuan baik berupa materil maupun spiritual terhadap perkembangan pendidikan tersebut, sehingga diantara keduanya dapat mengambil manfaat secara bersama-sama.¹⁵ Hubungan yang terjalin antara lingkungan sekolah dengan lingkungan masyarakat karena keduanya saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, dan kemungkinan akan terbentuknya badan kerjasama yang relatif permanen yang didalamnya terdiri dari wakil-wakil orang tua siswa, para tokoh masyarakat, dan beberapa guru yang bertugas untuk mensukseskan misi pendidikan.

Peranan dan pengaruh eksistensi masyarakat sangat besar terhadap perkembangan intelektual dan kepribadian individu peserta didik. Hal tersebut disebabkan bahwasannya keberadaan masyarakat merupakan laboratorium dan sumber makro yang penuh dengan alternatif dalam lembaga pendidikan. Untuk itu, setiap anggota masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab moral terhadap terlaksananya proses pendidikan. Pendidikan harus mampu mengakumulasi seluruh potensi dan nilai kebudayaan masyarakat serta sistem pendidikannya. Berdasarkan kondisi yang kondusif tersebut, baik lingkungan masyarakat maupun lembaga pendidikan akan merasa saling memiliki tanggung jawab atas berhasil atau tidaknya proses pendidikan.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas, peran serta masyarakat dalam pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Terbentuknya kesadaran anggota masyarakat tentang adanya tanggung jawab bersama dalam pendidikan
2. Terselenggaranya kerja sama yang saling menguntungkan (saling memberi dan menerima) antara semua pihak pendidikan yang berkepentingan
3. Terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam berbagai pemanfaatan sumber daya meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya buatan seperti dana, fasilitas, peraturan-peraturan termasuk perundang-undangan

¹⁵H. A. R. Tilaar, Manajemen Pendidikan Nasional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 209.

¹⁶Murdianto, Mengurai Eksistensi Lingkungan Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis, *Jurnal Sangkep*, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2018.

4. Meningkatkan kinerja lingkungan sekolah yang berarti pula meningkatkan produktivitas, kesempatan memperoleh pendidikan, keserasian proses dan hasil pendidikan sesuai dengan kondisi anak didik dan lingkungan, serta komitmen dari para pelaksanaan pendidikan.¹⁷

Pendapat lain menjelaskan bahwasannya peran masyarakat terhadap pendidikan meliputi, *pertama*, pengawasan. Masyarakat memiliki peran yang secara langsung ikut terlibat juga dalam proses pengawasan terhadap sekolah (*social control*), pengawasan dapat dilakukan secara langsung maupun media massa. *Kedua*, masyarakat memberikan beberapa bantuan diaman bantuan tersebut berupa pembiayaan sekolah (gedung, sarana, prasarana) baik secara perorangan maupun kelompok. *Ketiga*, masyarakat menyediakan fasilitas tempat untuk mendirikan gedung sekolah atau lapangan sekolah dan keperluan sekolah lainnya. *Keempat*, masyarakat menyediakan nara sumber yang diperlukan oleh sekolah. *Kelima*, masyarakat sebagai laboratorium atau sumber belajar yang sangat membantu proses belajar mengajar.¹⁸

Dengan adanya hubungan baik yang terjalin antara masyarakat dan sekolah, masing-masing akan membawa manfaat dan memberikan dampak positif/baik bagi perkembangan masyarakat yang bersangkutan dan sekolah itu sendiri. Masyarakat dengan ciri khasnya yang positif sedikit banyak akan mempengaruhi keberadaan sekolah mulai dari tujuan, pandangan dan proses sekolah.

C. Kesimpulan

Lingkungan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, karena masyarakat sendiri termasuk salah satu lembaga pendidikan setelah proses pendidikan di lingkungan keluarga (informal) dan pendidikan di lingkungan sekolah (formal). Pendidikan dalam lingkungan masyarakat merupakan wahana aplikasi interaksi dan implementasi berbagai ilmu yang diperoleh, sekaligus sebagai cermin hasil pembelajaran yang tersirat dalam aktualisasi diri. Dalam masyarakat, anak akan dapat meniru dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang telah di dapat di keluarga dan sekolah secara langsung. Pendidikan secara langsung harus mampu mengakumulasikan seluruh potensi dan nilai kebudayaan masyarakat dan sistem pendidikannya. Berdasarkan kondisi yang kondusif tersebut, baik masyarakat maupun lembaga pendidikan akan merasa saling memiliki tanggung jawab atas berhasil atau tidaknya proses pendidikan.

¹⁷Yusufhadi Miarso, *Menyemai Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 709.

¹⁸Made Pidarta, *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu*, 104.

DAFTAR PUSTAKA

- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Ihsan, Fuad. *Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Murdianto. *Mengurai Eksistensi Lingkungan Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis*. *Jurnal Sangkep*, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2018
- Muthahhari, Murthada. *Masyarakat dan Sejarah, Cet. I, (Terj.) M. Hashem*. Bandung: Mizan, 1986
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Tilaar, H. A. R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara, 1994